

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 ialah program pendidikan yang saat ini digunakan disekolah yang berfokus pada pengetahuan, kemampuan, dan pelatihan karakter, para siswa diharapkan dapat memahami materi dan dinamis dalam percakapan dan perkenalan serta memiliki kebiasaan mengikuti tata tertib. Kurikulum 2013 mempunyai harapan yang besar dalam membina karakteristik dan memecahkan permasalahan pendidikan Indonesia (Aqdwirida, 2016: 35).

Dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah, seorang pendidik wajib menerapkan pendekatan saintifik karena memberi lebih banyak dampak positif daripada pendekatan tradisional. Proses belajar mengajar pada pendekatan saintifik mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dampak yang diperoleh dari proses belajar tersebut ialah terbentuk karakter siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini juga sudah diaplikasikan pada pembelajaran sains, salah satunya pada mata pelajaran fisika.

Materi fisika tidak efektif jika dipelajari hanya secara teoritis dan matematis saja, namun juga harus menekankan pada keterampilan menciptakan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Holden Simbolon and Sahyar, 2015: 301). Tujuannya agar siswa mampu menyelesaikan segala macam soal fisika dan mampu memecahkan masalah yang ditemui siswa pada kegiatan sehari-hari, melatih kemampuan komunikasi, bekerja dalam tim, melatih nalar siswa dan menemukan ide-ide kreatif (Diana Sipayung *et al.*, 2019: 30).

Pada pembelajaran fisika, pendekatan ilmiah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran yang mencakup keterlibatan aktif siswa agar siswa s dapat mengonstruksi konsep, prosedur, hukum ataupun prinsip fisika melalui tahapan saintifik. Joyce dan Weil (Rusman, 2013: 133) menjelaskan model pembelajaran dapat digunakan sebagai penyusunan kurikulum (kurikulum jangka panjang), menyusun bahan ajar dan memandu kegiatan belajar di ruang belajar maupun tempat

lain. Namun masih banyak masalah yang ditemukan pada kegiatan belajar fisika. Beberapa diantaranya yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dikarenakan kurangnya penggunaan model dan metode pembelajaran dalam pembelajaran fisika.

Adapun metode belajar yang diterapkan mengarah pada cara konvensional yakni ceramah serta diskusi. Sehingga proses pembelajaran fisika kurang tepat jika dilihat berdasarkan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013. Pembelajaran berfokus pada guru sedangkan siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki sehingga dalam proses belajar siswa cenderung stagnan. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa. Keterlibatan siswa yang kurang pada kegiatan belajar ditunjukkan oleh siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab selama kegiatan belajar berlangsung hanya 1-3 siswa pada setiap pertemuan.

Hal tersebut diperoleh dari wawancara peneliti kepada salah satu pengajar fisika di SMA Negeri 7 Medan. Hasil wawancara yang didapatkan adalah perolehan nilai belajar beberapa siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran fisika seperti minimnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar dan matematika dasar siswa yang masih lemah.

Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan model dan metode yang sesuai pada kegiatan belajar. Saran penggunaan model yang mendukung proses belajar hingga siswa lebih berkontribusi pada kegiatan belajar adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengkoordinasikan siswa secara mandiri untuk mengatasi masalah yang diberikan dengan mengaitkan atau menerapkan informasi aktual mereka sehingga mereka memiliki pilihan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan penalaran dan kegiatan belajarnya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melatih siswa untuk mendapatkan, menguji serta mewujudkan dan menerapkan konsep fisika pada kegiatan sehari-hari.

Sebagaimana diketahui inkuiri bersumber dari kata *inquiry* dan *to inquire* yang bermakna penyelidikan atau pemeriksaan melalui kegiatan diskusi dan mencari tahu hasil secara saintifik. Inkuiri merupakan bagian dari aliran konstruktivisme yang lebih menekankan keterlibatan aktif siswa lewat pendekatan intelektual untuk

membangun dan mengubah pemahamannya. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa lewat peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan tetap adanya bimbingan dari guru.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berdampak baik pada kemampuan berpikir logis siswa pada pembelajaran fisika serta mampu melatih keterampilan intelektual, logis dan pemecahan persoalan secara ilmiah. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menyelidiki dan mencari tahu cara pemecahan masalah fisika yang ditemukan pada hidup sehari-hari. Dalam hal ini siswa diajak aktif berpikir dan melakukan tahapan inkuiri (Agustin, et al. 2020:62).

Penelitian Limatahu *et al.* (2019: 9) juga mendapatkan perolehan belajar dan keterampilan proses sains siswa meningkat karena mempraktikkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik berbantuan media pembelajaran. Sulistiyono (2020: 72) juga menyatakan bahwa inkuiri terbimbing menumbuhkan keterampilan proses sains dan pemahaman konsep siswa dengan baik. Penelitian Marpaung and Sirait (2016: 151) juga memperoleh adanya dampak nyata penerapan pembelajaran ini terhadap nilai siswa karena diperoleh nilai yang lebih tinggi daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian masalah dan penelitian sebelumnya, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Pembelajaran di kelas cenderung konvensional.
2. Kegiatan belajar terpusat pada guru.
3. Minimnya ketertarikan siswa pada kegiatan belajar fisika.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model belajar yang diterapkan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Mata pelajaran yang digunakan yaitu gelombang bunyi.

3. Pembelajaran diberikan pada siswa kelas XI IPA SMA.
4. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Medan.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti fokus pada pemahaman hasil belajar fisika siswa yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional.
2. Peneliti fokus pada pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

1.5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa?

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Dapat dijadikan data hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi gelombang bunyi.
2. Menjadi bahan pertimbangan pendidik untuk mengaplikasikan kegiatan inkuiri terbimbing pada proses belajar mengajar fisika.
3. Dapat digunakan sebagai salah satu acuan penelitian lanjutan.

4. Sebagai salah satu panduan untuk peneliti guru fisika di masa mendatang dalam mengajarkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.



THE
Character Building
UNIVERSITY